BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini, kajian mengenai remaja tidak pernah ada habisnya. Remaja menurut Mulyana et al. (2023) dipahami sebagai mereka yang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 12 tahun hingga 20 tahunan. Adapun perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dimasa remaja dapat dikatakan drastis pada seluruh aspek perkembangannya. Mulai dari perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.

Adanya perkembangan pada setiap tingkatan kehidupan, tentunya dapat memunculkan berbagai masalah pada diri remaja. Merujuk pada buku yang ditulis oleh Lubis (2024), diketahui bahwa masalah yang sering dihadapi seseorang diusia remaja yakni kenakalan remaja, masalah komunikasi, masalah pengembangan diri, hingga masalah pendidikan. Hal ini tentunya menjadi suatu problematika yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, mulai dari orang tua, guru, hingga masyarakat.

Berdasarkan hasil tinjauan awal pada laman pemberitaan Koran Jakarta yang ditulis oleh Ma'rup (2024), ditemukan bahwa kenakalan remaja dan tren kekerasan di sekolah sejak 2020 sampai dengan 2024 akhir yang meningkat 100%. Tren tersebut diketahui paling banyak terjadi di wilayah Jawa, mulai dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Jakarta. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan yang sangat rumit karena anak menjadi harapan bagi keberlangsungan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Temuan dari tinjauan awal di atas fenomena ini jika tidak ditangani dengan baik dan benar, tentunya akan berakibat pada terjadinya kenakalan remaja. Merujuk pada Baharuddin et al. (2025), kenakalan remaja didefinisikan sebagai suatu masalah sosial yang terjadi pada diri remaja yang disebabkan oleh sebuah bentuk pelalaian sosial, yang menyebabkan berbagai bentuk perilaku yang tidak sesuai norma. Misalnya pembuliyan, pencurian, tawuran, penyalah gunaan narkoba, bolos sekolah, seks bebas, sampai dengan melawan orang tua.

Komunikasi Interpersonal.., Annisa Nurul Hidayah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Bekasi menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal sebagai kota dengan angka kenakalan remaja yang tinggi, khususnya tawuran remaja dan anak yang berurusan dengan hukum. Fenomena ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dan beberapa tinjauan pemberitaan. Mulai dari penelitian Fahririn (2024), yang menyatakan bahwa pada tahun 2022 tercatat 8 orang meninggal akibat tawuran remaja. Selain itu, tinjauan pada laman pemberiataan Pemerintah Bekasi diketahui bahwa terdapat 269 kasus pada 2023 mengenai kekerasan terhadap ibu dan anak, khususnya kenakalan remaja (Prokopim, 2024). Kemudian pada tahun 2024, terjadi 9 kasus kekerasan remaja (tawuran) yang menurun jika dibandingkan dengan semester pertama 2023 dengan jumlah 20 kasus (Budhimas, 2024).

Dari banyaknya masalah remaja di Bekasi tersebut, wilayah paling potensial yang memungkinkan terjadi permasalahan remaja adalah sekitar wilayah sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil tinjauan awal peneliti pada wilayah Kelurahan Aren Jaya dan Duren Jaya yang notabene memiliki lebih dari 30 sekolah (SD-SMA/sederajat) di wilayah tersebut. Meninjau pada Septiawan (2024) diketahui bahwa sering terjadi aksi tawuran antar pelajar di wilayah sekitar SMK Karya Guna Bakti Bekasi, yang pada Mei 2024 telah menyebabkan 1 orang pelajar meninggal dunia.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal dan wawancara dengan beberapa pihak terkait kenakalan remaja di wilayah tersebut, khususnya Aren Jaya. Berikut adalah beberapa kasus kenakalan remaja dan anak yang berurusan dengan hukum yang peneliti peroleh dari hasil observasi awal di Kantor Kelurahan Aren Jaya dan wawancara bersama sekretaris kelurahan yakni Ibu Ida pada tanggal 24 Maret 2025, antara lain.

Tabel 1.1 Kasus Kenakalan Remaja di Kelurahan Aren Jaya Tahun 2024-2025

No	Kasus Kenakalan Remaja	Lokasi Kejadian	Tanggal Kejadian
1	Kasus tawuran remaja	Gang Delima	23 Februari 2025
2	Kasus tawuran antar remaja	Jalan Bali	Januari 2025
3	Kasus anak berurusan dengan hukum (maling grill wudhu)	Masjid	Pertengahan 2024
4	Kasus tawuran pelajar	Perbatasan Kelurahan Aren Jaya dan Duren Jaya	27 Mei 2024
5	Kasus maling anak (maling motor)	Jalan Gang Ros	23 April 2024

Sumber: Data Kantor Kelurahan Aren Jaya, 2025.

Dari berbagai fenomena kenakalan remaja yang terjadi terus-menerus pada Kelurahan Aren Jaya serta daerah lainnya, membuat Pemerintah Kabupaten Bekasi

mengumpulkan seluruh kepala sekolah pada 18 Februari 2025. Dimana pengumpulan tersebut dilakukan dalam rangka mengupayakan pencegahan maupun mengatasi aksi kenakalan remaja di Bekasi. Dalam pidatonya, Pj Sekda Bekasi yakni Jaoharul Alam menekankan permasalahan remaja yang sangat tinggi di Bekasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat (Syah, 2025).

Orang tua, baik ayah maupun ibu memiliki peran strategis dalam mendidik atau bahkan menjadi faktor penyebab kenakalan pada diri remaja. Merujuk pada Aling et al. (2023), diketahui bahwa faktor utama yang mendasari seorang remaja mengalami kenakalan remaja adalah peran kedua orang tua dalam membimbing, mengasihi, menyayangi, serta merawatnya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Sari & Hijrianti (2024), yang menyatakan bahwa keberfungsian atau peran keluarga (khususnya orang tua) berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik dan mencegah kenakalan pada anak remajanya. Namun disisi lain, hasil penelitian Shek & Zhu (2019) yang dilakukan di Hong Kong menyebutkan bahwa peran ibu memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengendalian perilaku remaja dalam jangka panjang dibandingkan dengan peran ayah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2023), yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran yang besar dalam mencegah kenakalan remaja. Sebab, ibu adalah sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam keluarga, sehingga menjadi ujung tombak dalam mencegah kenakalan remaja.

Beberapa penelitian dari Shek & Zhu (2019) dan Utami et al. (2023), juga sesuai dengan keadaan riil di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga di RT 05 Kelurahan Aren Jaya (28 Mei 2025), didapati bahwa ibu menjadi pihak paling utama dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada sang anak. Hal ini dikarenakan, suami atau sosok ayah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sedangkan ibu-ibu di wilayah tersebut lebih banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki lebih banyak waktu bertemu dan berkomunikasi dengan anak remajanya.

Peran orang tua, khususnya ibu dalam mendidik anak remajanya tentunya akan terlaksana dengan baik apabila dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Merujuk pada buku yang ditulis oleh Suriati et al. (2022), komunikasi dipahami sebagai sebuah proses interaksi yang dilakukan antara 2 orang atau lebih untuk memproduksi suatu makna, dimana seorang diantaranya menjadi komunikator dan lainnya sebagai komunikan. Dalam implementasinya, terdapat beberapa bentuk atau tipe komunikasi, yakni dengan diri sendiri (intrapersonal), antar pribadi (interpersonal), komunikasi massa, serta komunikasi publik. Namun dari berbagai tipe tersebut, Kurniawati dalam Suriati et al. (2022) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi (interpersonal) menjadi bentuk komunikasi yang paling efektif dalam ranah mempersuasi (mempengaruhi) pihak lainnya untuk merubah sikap, pandangan, hingga perilaku komunikan.

Keefektifan komunikasi interpersonal sebagai upaya mempengaruhi pihak lain juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu di 05 Kelurahan Aren Jaya (28 Mei 2025 di kediamannya), yakni Ibu Epriyanti, Ibu Turiyah, Ibu Tarin, Ibu Suartini, dan Ibu Desi Yulyana. Para ibu tersebut yang menyatakan bahwa beliau tentu sangat khawatir dengan banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di daerahnya, baik tawuran dan pencurian. Maka dari itu, para ibu di lingkungan RT 05 Kelurahan Aren Jaya tersebut memiliki cara atau upaya tersendiri untuk mencegah anak jatuh dalam jurang kenakalan remaja.

Salah satu upaya yang dilakukan Ibu Epriyanti, Ibu Turiyah, Ibu Tarin, Ibu Suartini, dan Ibu Desi Yulyana dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja pada anaknya adalah melalui komunikasi. Dalam pelaksanaannya, para ibu tersebut tidak hanya sekedar memberikan nasehat, tetapi juga memberikan kesempatan sang anak untuk mengutarakan pendapat atau pandangannya mengenai suatu hal. Upaya pencegahan melalui komunikasi inilah yang tidak hanya menciptakan hubungan erat dan setara antara ibu dengan anak remajanya, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam mencegah kenakalan remaja.

Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi awal pada remaja di wilayah di RT 05 Kelurahan Aren Jaya (28 Mei 2025). Dimana memperliahatkan bahwa para remaja di wilayah tersebut memiliki karakter yang

baik dan berlaku sopan, terhadap orang yang lebih tua, contohnya permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Temuan awal ini berbanding terbalik dengan keadaan remaja di luar wilayah RT 05 Kelurahan Aren Jaya, yang mana ditemukan bahwa ada beberapa anak maupun remaja berperilaku kasar dan tidak sopan terhadap orang tuanya.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal menjadi sebuah bentuk komunikasi yang sesuai jika implementasikan antara ibu dengan anaknya, khususnya dalam mencegah kenakalan remaja. Asumsi awal tersebut tentunya diperkuat dengan hasil penelitian dari Annuar & Sa'adah (2023), yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mampu memaksimalkan proses komunikasi dalam keluarga khususnya terkait pembinaan anak agar terhindar dari permasalahan remaja. Selain itu juga penelitian dari Tanjung et al. (2022), yang menyatakan bahwa kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak menjadi faktor pendukung terjadinya kenakalan remaja. Disamping itu, merujuk pada buku yang ditulis oleh Arianto et al. (2024), diketahui bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak adalah faktor kunci terhadap perkembangan sosial dan emosional anak kearah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil tinjauan awal dan diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait komunikasi interpersonal antara ibu dengan anak dalam rangka mencegah masalah kenakalan remaja khusunya tawuran remaja dan pencurian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Aren Jaya RT 05, Bekasi Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada fenomena nyata di lapangan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, yakni Bekasi menjadi salah satu kota dengan angka kenakalan remaja yang tinggi khususnya tawuran dan pencurian. Dari tinjauan berbagai laman pemberitaan dan observasi awal, diketahui bahwa kenakalan remaja khususnya tawuran dan pencurian paling potensial dilakukan di wilayah sekitar wilayah sekolah yakni Aren Jaya. Disisi lain meskipun RT 05 berada tengah-tengah wilayah Kelurahan Aren Jaya dan berada di dekat berbagai lembaga pendidikan, sebagian besar remaja di wilayah tersebut memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta terhindar dari kenakalan remaja.

Selain itu, alasan utama peneliti memilih Bekasi Timur sebagai lokasi penelitian adalah kecamatan ini menjadi titik wilayah yang sangat sering terjadi tawuran di Bekasi Kota. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Kasatreskrim Polres Metro Bekasi Kota yakni AKBP Muhammad Firdaus pada 17 Maret 2024 (Fahmi, 2024). Beliau menyatakan bahwa Bekasi Timur merupakan wilayah paling sering terjadi kenakalan remaja khususnya tawuran antar remaja maupun tindakan pencurian.

Dari berbagai penjabaran di atas, maka pada penelitian yang akan dilaksanakan ini peneliti tertarik untuk menganalisa lebih mendalam terkait komunikasi interpersonal antara ibu dengan anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja, khususnya di RT 05 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur. Namun disisi lain untuk memperjelas subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria tertentu yakni ibu dan anak remaja yang tidak terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Selain itu untuk menganalisa hasil temuan dengan lebih mendalam, peneliti akan menggunakan teori komunikasi interpersonal yang efektiv dari DeVito.

Adapun untuk memperjelas arah serta tujuan dari penelitian ini, maka peneliti mengambil judul ”Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Mencegah Kenakalan Remaja di RT 05 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasar latar permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang diimplementasikan ibu dan anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja, khususnya di RT 05 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar permasalahan dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mencegah kenakalan remaja di RT 05 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mencegah kenakalan remaja di RT 05 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu kajian dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya komunikasi interpersonal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan kepada orang tua dari terkait kemanfaatan dari implementasi komunikasi interpersonal dalam mencegah kenakalan remaja, khususnya di Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur.
2. Menjadi bahan pengembangan maupun kajian penelitian yang akan datang bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai komunikasi interpersonal dalam mencegah kenakalan remaja.